

## **Penguatan UMKM Ditengah Pandemi: Solusi Masyarakat Bertahan Pada Resesi di Desa Suliki, Payakumbuh, Sumatera Barat**

**Marsdenia\***

*Program Vokasi UI, Depok, Indonesia*

### **ABSTRAK**

Paper hasil pengabdian masyarakat ditengah pandemi dan ancaman resesi ini bertujuan untuk memaparkan salah satu solusi bertahannya masyarakat desa dengan penguatan ekonomi masyarakat melalui pengembangan Desa dengan memperkuat pemasaran produk UMKM baik kuliner mau pun non kuliner yang bercirikan keunikan lokal dengan memprioritaskan penegakan protokol kesehatan masyarakat di tengah pandemi dan ancaman resesi. Metode yang dilakukan untuk pemecahan masalah penguatan ekonomi masyarakat desa Suliki melalui pendekatan input proses output dan dampak/outcome dengan dilengkapi dengan melakukan wawancara, *focus group discussion* dan observasi serta survey awal sebelum dilakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa. Salah satu ciri keunikan dimasa pandemi ini adalah semua aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Kesimpulan dari paper hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat desa Suliki dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi baik aktivitas pengabdian masyarakat mau pun pemasaran produk UMKM didesa Suliki, dan tujuan ini akan tercapai melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta mulai lebih menghidupkan kembali potensi produk UMKM yang memanfaatkan semua sumberdaya ciri khas lokas desa Suliki, Payakumbuh Sumatera Barat.

**JEL:** M21

**Kata Kunci:** Pandemi, Penguatan Ekonomi, UMKM, Resesi, Pemasaran

### **1. PENDAHULUAN**

Desa mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah. Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat pondasi perekonomian negara, mempercepat pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan perkembangan antar wilayah, sebagai solusi bagi perubahan sosial, desa sebagai basis perubahan. Kebijakan pembangunan desa dititikberatkan kepada upaya untuk meletakkan dasar-dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang disesuaikan dengan kondisi setiap desa sebagai upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Pemerintah telah mensahkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. UU tersebut memberikan payung hukum terhadap eksistensi desa. Desa diatur berdasarkan asas rekognisi, subsidiaritas, keberagaman, kebersamaan, kegotongroyongan, kekeluargaan,

---

\* Email: idelid53@gmail.com, marsdenia@ui.ac.id

musyawarah, demokrasi, kemandirian, partisipasi, kesetaraan, pemberdayaan, dan keberlanjutan. Dalam UU tersebut desa ditempatkan sebagai Subjek Pembangunan.

Pemberian bantuan pembangunan, Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembangunan desa, diperlukan kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan pembangunan desa dan dilaksanakan secara terkoordinasi dan terpadu. Dengan demikian diharapkan desa sebagai satuan terkecil dalam susunan administrasi pemerintahan, ikatan masyarakatan dan kegiatan ekonomi, dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat menjadi desa yang maju sehingga kedudukan desa dapat berubah dari objek pembangunan menjadi subjek pembangunan nasional.

UU desa memperkuat posisi warga desa agar mampu terlibat dalam pengelolaan asset dan sumberdaya desa. Selama ini, desa menjadi obyek pembangunan sehingga tidak ikut terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan, namun melalui undang-undang tersebut, warga desa diposisikan sebagai subyek pembangunan yang berhak untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan desa. UU Desa mengembangkan pendekatan partisipatif yang memberikan ruang bagi seluruh warga masyarakat desa untuk terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan desa.

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Suliki diharapkan masyarakat berpartisipasi saat membangun Desa dan menjadi pelopor di masyarakat sekitarnya. Tujuan umum dari pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kemampuan entrepreneur secara nyata pada Masyarakat yang tinggal di sekitar Desa melalui implementasi desa mandiri yang mampu mengembangkan pemasaran yang memanfaatkan teknologi digitalisasi yang kelak akan berdampak pada penguatan ekonomi masyarakatnya. Dimulai dengan tahap *early stage* yang menunjukkan tantangan pembelajaran proyek sederhana dengan strategi *make money without money*, sampai pada kemampuan mengembangkan desa mandiri untuk memasarkan produk dan jasa menghasilkan yang diberikan berdasarkan rencana model investasi pada tahap *intermediate, advance* maupun *expert*.

Tujuan khusus kegiatan adalah: (1) Merubah *mind set* Masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Suliki dimanapun di dunia ini yang sedang bekerja, model investasi melalui strategi *brainstorming* dan memberikan pengalaman belajar langsung melalui kemitraan antara Masyarakat yang tinggal di sekitar Kecamatan Gunung Emas dengan dunia usaha, sehingga semua pihak dapat memetik manfaat secara timbal balik (*reciprocity of benefits*, Borg, 1983), (2) Mengembangkan model kerjasama lewat kelompok sadar mengembangkan Desa Mandiri dengan metode menghidupkan kembali produk-produk UMKM muatan lokal. Dengan *project based learning* (McLelland, D, 1971) melalui tahapan dimulai dari tahapan pengalaman nyata membuka usaha sederhana sampai yang rumit terkait dengan perhitungan resiko dan penyiapan dokumen usaha, (3) Mengembangkan sistem penilaian *authentic* berbasis kinerja pengelolaan desa mandiri untuk mengukur tingkat keberhasilan pengelolaan desa mandiri oleh Masyarakat yang tinggal di sekitar Desa Suliki, dan (4) Menginventarisir kendala-kendala yang ada sebagai bahan pertimbangan untuk refleksi dan pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya.

Desa Suliki berada di Kecamatan Suliki di Kabupaten Lima puluh kota. Kecamatan Suliki memiliki potensi antara lain: (a) Potensi pemandangan alam yang masih orisinal dan udara yang bersih bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung baik dari pulau Sumatera mau pun dari luar Sumatera, (b) Jumlah penduduk jumlah sedang dan rata-rata memiliki mata pencaharian bertani, (c) Lahan pertanian yang sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya, (d) Terdapatnya masyarakat yang memiliki usaha kecil berupa pembuatan keripik singkong, pisang dan aneka kue, ditumbuhkembangkan sesuai kemampuannya, dan (e) Memiliki Bumdes yang secara maksimal di utilisasi untuk penguatan ekonomi masyarakat.



**Gambar 1. Peta Kecamatan Suliki**

Kecamatan Suliki merupakan satu dari 13 kecamatan di Kabupaten Limapuluh Kota, Sumatra Barat. Pada awalnya bernama Suliki Gunung Mas, sebelum dimekarkan menjadi Kecamatan Suliki dan Kecamatan Gunung Omeh (Gunung Mas). Kecamatan Suliki terletak pada 00°13' – 00°25' Lintang Selatan dan 100°37' – 100°56' Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas 136,94 km<sup>2</sup>, dengan populasi 15.516 jiwa pada tahun 2018.

Tabel 1 dan gambar 2 menjelaskan peta lokasi Desa Suliki, dan batas wilayah desa Suliki baik dari arah Utara, Selatan, Timur dan Barat. Ada pun Kecamatan Suliki terdiri dari 6 nagari dengan 32 jorong. Kecamatan Suliki memiliki 2 pasar yang ramai ketika hari pasar yaitu pasar Suliki hari Senin dan pasar Limbanang ada hari Kamis. Jarak dari nagari ke Ibu Kota kecamatan terjauh yaitu nagari Tanjung Bungo sejauh 11 Km sedangkan nagari yang terdekat adalah nagari Suliki yang berada di Ibu Kota Kecamatan (Tabel 2).

**Tabel 1. Batas Wilayah Kecamatan Suliki**

Utara	Kecamatan Gunung Omeh
Selatan	Kecamatan Akabiluru dan Kecamatan Guguk
Timur	Kecamatan Bukit Barisan
Barat	Kabupaten Agam

**Tabel 2. Desa/Nagari yang Termasuk di Kecamatan Suliki**

Nagari	Luas (km <sup>2</sup> )	Persentase terhadap Luas Kecamatan(%)
Kurai	20	14,6
Suliki	52	37,97
Limbanang	9,04	6,6
Sungai Rimbang	20	14,6
Tanjung Bungo	29,46	21,51
Andiang	6,44	4,7
<b>Total</b>	<b>136,94</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menjelaskan banyaknya Jorong di Kecamatan Suliki dari masing-masing nagari yang ada dikecamatan Suliki, yaitu Kurai (3), Suliki (8), Limbanng (5), Sungai Rimbang (9) dan Tanjung Bungo (4) dan Anding (4).

**Tabel 3. Banyaknya Jorong di Kecamatan Suliki**

No.	Nagari	Jorong
1	Kurai	3
2	Suliki	8
3	Limbanang	5
4	Sungai Rimbang	8
5	Tanjung Bungo	4
6	Anding	4
	<b>Total</b>	<b>32</b>

Tabel 4 menggambarkan jumlah penduduk Kecamatan suliki menurut gender. Jumlah penduduk Kecamatan Suliki pada tahun 2018 tercatat sebanyak 15.516 jiwa, dengan rincian 7.519 jiwa penduduk laki-laki dan 7.997 jiwa penduduk perempuan. Kalau dilihat jumlah jorong yang ada di Kecamatan Suliki sebanyak 32 jorong, maka dengan jumlah penduduk sebesar 15.516 jiwa tersebut, rata - rata jumlah penduduk per jorong adalah sebesar 485 jiwa.

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Suliki**

Nagari	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Kurai	692	726	1.418
Suliki	1.372	1.399	2.771
Limbanang	2.279	2.514	4.793
Sungai Rimbang	1.217	1.256	2.473
Tanjung Bungo	696	740	1.436
Andiang	1.263	1.362	2.625
<b>Jumlah 2018</b>	<b>7.519</b>	<b>7.997</b>	<b>15.516</b>
<b>2017</b>	<b>7.456</b>	<b>7.925</b>	<b>15.381</b>
<b>2016</b>	<b>7.386</b>	<b>7.857</b>	<b>15.243</b>
<b>2015</b>	<b>7.306</b>	<b>7.788</b>	<b>15.094</b>

Kemudian kepadatan penduduk Kecamatan Suliki pada tahun 2018 mencapai 113 jiwa per Km<sup>2</sup> dengan luas Kecamatan sebesar 136,94 Km<sup>2</sup>. Nagari yang paling tinggi tingkat kepadatan penduduknya adalah nagari Limbanang dengan tingkat kepadatannya sebesar 530 jiwa per Km<sup>2</sup>, dan yang paling jarang penduduknya adalah nagari Tanjung Bungo dengan tingkat kepadatannya sebesar 49 jiwa per Km<sup>2</sup>. Pada tabel 5 terlihat bahwa kecamatan Suliki didominasi oleh penduduk berumur rentang 10 – 29 tahun, dan perbandingan berdasarkan gender didominasi oleh gender wanita, karena memang budaya minang bahwa laki-laki cenderung untuk merantau.

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Umur di Kecamatan Suliki**

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
0 - 9	1441	1397	1838
10 -19	1242	1246	2466
20 - 29	782	808	2488
30 - 39	1084	1159	2243
40 - 49	971	986	1957
50 - 59	880	1012	1892
60 - 69	778	870	1648
70 +	341	519	860

Tabel 6 menggambarkan jumlah sekolah, tingkat pendidikan, guru dan murid di kecamatan Suliki. Terlihat bahwa Banyaknya sarana pendidikan di Kecamatan Suliki terdiri atas 4, yaitu TK,SD,SLTP, dan SLTA, pada tahun 2018 jumlah sekolah yaitu 38 buah, dengan jumlah guru sebanyak 2.074 orang.

**Tabel 6. Jumlah Sekolah,Guru dan Murid di Kecamatan Suliki**

No.	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Guru		Murid	
			L	P	L	P
1	TK / Sederajat	13	-	31	120	109
2	SD / Sederajat	21	34	132	850	846
3	SLTP / Sederajat	3	23	78	433	491
4	SLTA / Sederajat	2	26	73	486	628
<b>Jumlah 2018</b>		<b>39</b>	<b>83</b>	<b>314</b>	<b>1.889</b>	<b>2.074</b>
<b>2017</b>		<b>38</b>	<b>90</b>	<b>305</b>	<b>1.972</b>	<b>2.099</b>
<b>2016</b>		<b>38</b>	<b>90</b>	<b>309</b>	<b>1.985</b>	<b>2.141</b>
<b>2015</b>		<b>38</b>	<b>89</b>	<b>290</b>	<b>1.935</b>	<b>2.096</b>

Tabel 7 menggambarkan Banyaknya sarana kesehatan yang ada di Kecamatan Suliki pada tahun 2018 terdiri dari RSUD, Puskesmas, Puskesmas Pembantu Polindes, Posyandu dan Apotik/Toko Obat. Di Kecamatan Suliki 1 rumah sakit dan puskesmas 1 buah dan puskesmas pembantu sebanyak 5 buah.

**Tabel 7 Banyaknya Sarana Kesehatan di Kecamatan Suliki**

No.	Nagari	RSU	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
1	Kurai	-	-	1
2	Suliki	1	-	1
3	Limbanang	-	1	1
4	Sungai Rimbang	-	-	-
5	Tanjung Bungo	-	-	1
6	Anding	-	-	1
<b>Jumlah 2018</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>2017</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>2016</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>
<b>2015</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>

Tabel 8 menjelaskan banyaknya tenaga kesehatan di Kecamatan Suliki, bahwa terlihat secara keseluruhan jumlah dokter umum, dokter gigi dan perawat umum pada jumlah yang tidak terlalu banyak.

**Tabel 8. Banyaknya Tenaga Kesehatan di Kecamatan Suliki**

No.	Nagari	Dokter Umum	Dokter Gigi	Perawat Umum
1	Kurai	-	-	-
2	Suliki	3	1	34
3	Limbanang	2	1	7
4	Sungai Rimbang	1	-	2
5	Tanjung Bungo	-	-	-
6	Anding	-	-	-
<b>Jumlah 2018</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>43</b>
<b>2017</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>42</b>
<b>2016</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>42</b>
<b>2015</b>		<b>6</b>	<b>2</b>	<b>42</b>

Pada Tabel 9 terlihat bahwa masyarakat Suliki banyak menanam padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, cabe, tomat, kacang panjang, terung, dan lain-lain pada lahan yang mereka miliki. Selain bertani, masyarakat Suliki juga banyak yang memiliki kerbau, kuda, banteng, dan lembu sebagai ternaknya. Hal ini dimungkinkan karena kondisi geografis kecamatan Suliki yang masih hijau, perbukitan dan tanah yang masih sangat luas.

**Tabel 9. Luas Tanam, Panen dan Produksi Tanaman Bahan Makanan di Kecamatan Suliki**

No.	Jenis Tanaman	Tanam (Ha)	Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Belum Produktif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
1	Padi	2,606,47	2 687,00	13 069,25	
2	Jagung	139,60	144,60	889,96	
3	Ubi Kayu	59,00	56,00	2 720,14	
4	Ubi Jalar	9,00	9,00	90,00	
5	Kacang Tanah	12,00	13,00	19,73	
6	Cabe	24,00	30,00	2 007,40	
7	Tomat	—	—	—	
8	Kacang Panjang	—	—	—	
9	Terung	15,00	17,00	178,60	
10	Ketimun	19,00	22,00	237,80	
11	Buncis	16,00	21,00	130,10	
12	Manggis	38,00	38,00	305,00	
13	Jeruk	7,58	5,11	134,50	
14	Durian	32,20	14,55	86,00	
15	Pisang	1,23	9,46	377,50	



**Gambar 2. Jumlah Populasi Ternak Kecamatan Suliki**

Pada Gambar 2 terlihat bahwa Pupulasi ternak didominasi oleh lembu. Gambar 3 menjelaskan Jarak Desa Suliki dari Universitas Indonesia.



**Gambar 3. Jarak Desa Suliki dengan Universitas Indonesia**

## 2. METODE

Metode yang dilakukan untuk pemecahan masalah penguatan ekonomi masyarakat desa Suliki melalui pendekatan input proses output dan dampak/outcome dengan dilengkapi dengan melakukan wawancara, *focus group discussion* dan observasi serta survey awal sebelum dilakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa. Salah satu ciri keunikan dimasa pandemi ini adalah semua aktivitas pengabdian masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital dan penggunaan berbagai media sosial. Berikut dielaskan tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Suliki (Gambar 4).

Tahapan

1. Tahapan 1 Analisa, Pendampingan serta sosialisasi Pokdar Desa Mandiri
2. Tahapan 2 Pembuatan Kampanye dalam skala besar
3. Tahapan 3 Evaluasi serta massifikasi kampanye



Gambar 4. Tahapan Perencanaan Program

Diagram Proses *Input-Proses-Output-Outcome*

Diagram proses pada kegiatan Sosialisasi pemasaran produk UMKM disituasi pandemi tergambar pada tabel 10.

Tabel 10. Diagram Proses Inout Proses Output dan Outcome

INPUT	PROSES	OUTPUT	OUTCOME
Tim Pengabdian Masyarakat (UMKM) Sarana dan Prasarana Dukungan Desa.	Sosialisasi produk Pemetaan, Pengembangan produk UMKM Suliki.	Kemasan UMKM, situs Produk UMKM Suliki.	Kemasan yang menarik, Peta produk Suliki, Situs Produk UMKM Suliki. Kualitas Produk UMKM Suliki Akses produk UMKM kesemua pelanggan Peningkatan penjualan UMKM.



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pandemi yang dihadapi pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat membuat kondisi pelaksanaan dengan menggunakan komunikasi digitalisasi tanpa melupakan tujuan dari kegiatan ini yaitu melakukan sosialisasi dan pendampingan agar produk-produk UMKM desa Suliki bisa diakses dengan mudah oleh calon pelanggannya dan keberlanjutan UMKM ditengah pandemi tetap bisa dipertahankan.

Berdasarkan survey pada saat dilakukan preliminary studi dengan menggunakan media komunikasi dilakukan wawancara dengan pelaku UMKM dan aparat kantor nagari desa Suliki. Diantara desa yang bisa dikembangkan sebagai desa kreatif dan berbudaya, Desa Suliki memiliki potensi antara lain: Jumlah penduduk yang sangat tinggi dan rata-rata memiliki mata pencaharian bertani, Lahan pertanian yang sangat luas dan belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pemilik sesuai dengan peruntukannya, Terdapatnya masyarakat yang memiliki usaha kecil berupa pembuatan keripik singkong, pisang dan aneka kue, ditumbuhkembangkan sesuai kemampuannya, Desa Suliki yang berada di propinsi Sumatera Barat memiliki berbagai kesenian khas Minang, yang bisa dikemas dalam mengembangkannya sebagai desa tematik. Arah pembangunan desa Tematik melalui pendampingan *Village center Business development (VCBD)* dan seni budaya muatan lokal menurut paradigma baru ini dapat diwujudkan terutama melalui upaya pemihakan dan pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan masyarakat dilakukan sesuai dengan potensi, aspirasi, dan kebutuhannya. Sejalan dengan arah pembangunan desa tematik, peran pemerintah adalah mempertajam program-program pembangunan untuk masyarakat melalui penguatan kelembagaan pembangunan, baik kelembagaan masyarakat tani maupun kelembagaan birokrasi. Penguatan kelembagaan pembangunan Desa Suliki dapat dilakukan melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta mulai lebih menghidupkan kembali berbagai seni budaya lokal Sunda khas desa Suliki, yang nanti bisa ditampilkan di lokasi Desa Suliki.

**Tabel 11. Daftar UMKM di Desa Suliki**

No.	Nama UMKM
1.	Bed cover (nagari Suliki)
2.	Masker (nagari Suliki)
3.	Rendangtelur
4.	Kombukmansiang
5.	Pinyaram (kuecucur)
6.	Tas mote / Tas rajut
7.	Krupuk nasi / Cupak
8.	Krupuk Rubik

Hasil pemetaan produk UMKM Desa Suliki tergambar pada Tabel 11, yang terdiri dari produk kuliner mau pun non kuliner. Produk Kuliner terdiri dari Rendang Telur, Pinyaram (Kue Cucur), Krupuk Rubik dan Krupuk Nasi/Cupak. Sedangkan untuk produk non kuliner terdiri dari antara lain Bed Cover, Masker, Kombuk Mansiang (Tas tangan berbahan dari tanaman mansiang), Tas mote/rajut. Produk UMKM Masker dan *Bed Cover* dikelola langsung oleh kantor wali nagari desa Suliki dan untuk pemasarannya sudah memanfaatkan *provider online* seperti bukalapak. Sedangkan produk UMKM lainnya dikelola langsung oleh individu-individu penduduk Suliki dan belum

memanfaatkan *provider online* mana pun. Sehingga pada saat dilakukan sosialisasi bahwa akan dibuatkan situs produk-produk UMKM Suliki, diharapkan dapat membantu pemasaran produk-produk UMKM terutama dimasa pandemi dan menjelang atau sudah dalam kondisi resesi.



**Gambar 5. Pembuatan Bed Cover**



**Gambar 6. Tas Mansiang**

#### **4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan dari paper hasil pengabdian masyarakat ini adalah perlunya sosialisasi dan pendampingan berkelanjutan bagi masyarakat desa Suliki dengan memanfaatkan teknologi digitalisasi baik aktivitas pengabdian masyarakat mau pun pemasaran produk UMKM di desa Suliki, dan tujuan ini akan tercapai melalui pembangunan partisipatif untuk mengembangkan kapasitas masyarakat, dan berkembangnya kemampuan aparat dalam menjalankan fungsi lembaga pemerintah yang berorientasi pada kepentingan masyarakat serta mulai lebih menghidupkan kembali potensi produk UMKM yang memanfaatkan semua sumberdaya ciri khas lokas desa Suliki, Payakumbuh Sumatera Barat.

Rekomendasi untuk keberlanjutan usaha UMKM nagari Suliki di masa pandemi dan resesi adalah memanfaatkan semaksimal mungkin pemasaran dan penjualan melalui online dan mengembangkan kemasan produk UMKM semenarik mungkin dan untuk produk kuliner dibuatkan label halal dan kandungan dari produk kuliner tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di desa / Nagari Suliki kecamatan Gunung Mas Kabupaten Payakumbuh Provinsi Sumatera Barat dapat terlaksana atas adanya dukungan dana hibah dari Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kanji, Nazneen, and Laura Greenwood. (2001). *Participatory Approaches to Research and Development in IIED: Learning from experience*. London: IIED.
- Pretty, Jules N., et al. (1995). *Participatory Learning and Action: A Trainer's Guide*. London: International Institute for Environment and Development.